

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Yefian Rahma Adinita¹, Riny Jefri²

^{1,2} Universitas Terbuka¹, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, termasuk sektor pertambangan batubara, sehingga meningkatkan risiko *Financial Distress*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal dan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan dari populasi sebanyak 15 perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), serta *Financial Distress* menggunakan model *Altman Z''-Score*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai adjusted R² sebesar 52,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* maka kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin rendah, sedangkan peningkatan *leverage* memperbesar risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mempertahankan stabilitas keuangan serta meminimalkan risiko *Financial Distress*.

Kata Kunci: *altman z-score, financial distress, leverage, pertambangan batu bara, profitabilitas*

Copyright (c) 2025 **Yefian Rahma Adinita**

✉ Corresponding author : yefianrahma0@gmail.com

Email Address : -

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial menyebabkan banyak sektor usaha mengalami penurunan kinerja secara drastis, yang berdampak langsung pada kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan atau *Financial Distress* (Nugroho dkk., 2020; Ayu dkk., 2017). *Financial Distress* merupakan tahap awal kemunduran kondisi finansial sebelum kebangkrutan, ditandai oleh penurunan pendapatan, ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan penghentian sebagian aktivitas operasional (Amanda dan Muslih dalam Munawaroh dkk., 2025, Michael dkk., 2020). Kondisi ini menjadi

perhatian manajemen, investor, dan kreditur karena berpotensi mengancam keberlangsungan usaha (Ayuningtiyas, 2019).

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan posisi serta perubahan kondisi finansial entitas dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi (Arini dalam Baghaskara dan Retnani, 2023). Analisis rasio keuangan, seperti *Profitabilitas* dan *Leverage*, penting untuk mendeteksi potensi *Financial Distress* sejak dini (Lumbantobing, 2020). Kualitas pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berperan dalam menjaga efisiensi ekonomi dan kepercayaan investor (Masdupi dkk., 2018).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara transparan. Data ini memungkinkan pihak eksternal menilai kesehatan keuangan dan potensi *Financial Distress*. Rasio *Profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang (Kasmir, 2019). Menurut teori sinyal (*signalling theory*), *Profitabilitas* tinggi menjadi sinyal positif terhadap kesehatan perusahaan, sedangkan *Leverage* tinggi meningkatkan risiko *Financial Distress* (Rizaky & Dillak, 2020). Hasil penelitian sebelumnya bervariasi mengenai pengaruh kedua rasio ini terhadap *Financial Distress*, sehingga pengujian empiris lanjutan perlu dilakukan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia (Mahaningrum dan Merkusiwati, 2020; Islamiyatun, dkk., 2021; Tsani, 2022; Abdurrahman dan Ermawati, 2018).

Sektor pertambangan bersifat padat modal dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas (Abibraya dalam Abdurrahman dan Ermawati, 2018). Penurunan harga batu bara dan mineral, ditambah dampak pandemi, menyebabkan tekanan keuangan signifikan bagi perusahaan pertambangan. Berdasarkan data BEI, beberapa perusahaan sektor pertambangan mencatat kerugian selama periode 2019 – 2023, terutama pada tahun 2020, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Fenomena ini menunjukkan potensi *Financial Distress* yang perlu dianalisis lebih lanjut terkait *Profitabilitas* dan *Leverage*.

Kode Emiten	Tahun	Satuan	Rugi Netto
ARII	2020	USD	- 16.405
BUMI	2020	USD	- 337.350.970
DSSA	2020	USD	- 57.897.543
INDY	2020	USD	- 103.447.774

Tabel 1. Kerugian Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2020

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*, dengan harapan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan

literatur akuntansi dan keuangan, manfaat praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan, manfaat bagi investor dan kreditur dalam menilai risiko investasi, serta manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar empiris penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan di BEI periode 2019–2023. *Profitabilitas* dan *Leverage* menjadi variabel independen, sedangkan *Financial Distress* menjadi variabel dependen. Keterbatasan penelitian terletak pada ketergantungan terhadap kelengkapan dan keandalan data publik yang tersedia.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Profitabilitas* umumnya berhubungan negatif dengan *Financial Distress*, sedangkan *Leverage* cenderung berhubungan positif. Beberapa penelitian menunjukkan variasi antar sektor dan periode, misalnya penelitian yang dilakukan Baghaskara dan Retnani (2023), penelitian oleh Sari dan Sembiring (2022), penelitian yang dilakukan Khotimah dan Gantino (2024), penelitian oleh Azis dkk. (2024), penelitian yang dilakukan Indrawan dan Sudarsi (2023), penelitian oleh Khotimah, L. N. dkk. (2025), dan penelitian yang dilakukan Tsani (2022).

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pemberi sinyal (*signaller*) menyampaikan informasi melalui laporan keuangan dan pengungkapan lainnya kepada pihak eksternal, di mana informasi positif seperti laba tinggi menjadi sinyal baik, sedangkan informasi negatif seperti peningkatan utang menjadi sinyal risiko (Erawati dkk., 2022; Putri dan Mulyani, 2019; Sari dan Putri, 2016). *Profitabilitas* tinggi menurunkan potensi *Financial Distress* karena laba dapat menutupi kewajiban, sedangkan *Leverage* tinggi meningkatkan risiko tekanan keuangan jika pendapatan tidak cukup menutupi kewajiban bunga dan pokok utang (Bachtiar dan Handayani, 2022; Sirait, 2017; Azalia dan Rahayu, 2019). Hipotesis penelitian adalah *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas (*causal research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen yang diukur secara numerik. Tujuannya adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara. Pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel secara objektif dan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, baik secara simultan maupun parsial.

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023, berjumlah 15 perusahaan. Sub-sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi signifikan terhadap

perekonomian nasional serta menunjukkan dinamika keuangan yang tinggi. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah (IDR) atau Dolar Amerika Serikat (USD), serta memiliki data lengkap untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data penelitian berupa data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan subsektor batubara yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi masing-masing perusahaan, serta literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah *Profitabilitas* (X_1), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset dan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik. Variabel independen kedua adalah *Leverage* (X_2), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya, diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai utang sehingga risiko keuangan meningkat. Variabel dependen *Financial Distress* (Y) adalah kondisi kesulitan keuangan sebelum kebangkrutan. Variabel ini diukur menggunakan model Altman Z-Score versi Z"-Score (1995), yang disesuaikan untuk perusahaan non-manufaktur dan *emerging market*, termasuk sektor pertambangan. Rumusnya adalah:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

dengan X_1 = (Aset Lancar - Kewajiban Lancar)/Total Aset, X_2 = Laba Ditahan/Total Aset, X_3 = EBIT/Total Aset, dan X_4 = Nilai Buku Ekuitas/Total Liabilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi terbaru. Tahap awal berupa statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2023). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$. Uji multikolinieritas menilai korelasi antarvariabel independen melalui nilai korelasi, *Tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Harvey. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen, dengan Adjusted R^2 digunakan untuk menyesuaikan jumlah variabel (Ghozali, 2018). Uji F menilai pengaruh simultan *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*, sedangkan uji t menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial

dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel, F-hitung terhadap F-tabel, serta nilai p-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Max	Min	Std. Dev.	N
ROA	0.1711	0.62	-0.10	0.17724	55
DAR	0.4767	0.96	0.09	0.22170	55
Z-Score	0.2000	1.00	0.00	0.40369	55

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata 0,1711 dengan nilai maksimum 0,62, nilai minimum -0,10, dan standar deviasi 0,17724, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tercatat rata-rata 0,4767, nilai maksimum 0,96, nilai minimum 0,09, dan standar deviasi 0,22170. Z-Score menunjukkan rata-rata 0,2000 dengan nilai maksimum 1,00, nilai minimum 0,00, dan standar deviasi 0,40369 berdasarkan 55 sampel perusahaan.

Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.27882307
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.102
	<i>Positive</i>	0.102
	<i>Negative</i>	-0.065
<i>Test Statistic</i>		0.102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
ROA	0.862	1.160
DAR	0.862	1.160

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ROA dan DAR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,862 ($> 0,10$) dan VIF 1,160 (< 10), yang menandakan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
(Constant)	0.022
ROA	0.016
DAR	0.097

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,016 dan DAR 0,097, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin Watson
1	0.622	0.387	1.993

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Nilai R sebesar 0,622 menunjukkan hubungan positif sedang hingga kuat antara ROA dan DAR dengan *Financial Distress*. R Square 0,387 berarti 38,7% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Nilai Durbin-Watson 1,993 berada dalam kisaran 1,5–2,5, menandakan tidak ada autokorelasi dalam model, sehingga residual tidak saling berkorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0.723	0.523

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,723 menandakan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen, sementara R Square 0,523 menunjukkan bahwa 52,3% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh ROA dan DAR.

Uji Kecocokan Model F (ANOVA)

	F	Sig.
Regression	28.501	< 0.001

Tabel 8. Uji Kecocokan Model F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) menghasilkan F hitung 28,501 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga ROA dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Parsial (Uji T)

	T	Sig.
(Constant)	-1.767	0.083
ROA	-2.511	0.015
DAR	5.677	< 0.001

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan ROA memiliki koefisien negatif dengan signifikansi 0,015 (< 0,05), yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan DAR memiliki koefisien positif dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian, peningkatan *Profitabilitas* cenderung menurunkan risiko *Financial Distress*, sedangkan peningkatan *Leverage* meningkatkan risiko tersebut.

Pembahasan

Emiten	Tahun	ROA	DAR	Z-Score
ADRO	2019	0,06	0,45	3,74
ADRO	2020	0,02	0,38	3,74
ADRO	2021	0,14	0,41	5,29
ADRO	2022	0,26	0,39	7,50
ADRO	2023	0,18	0,29	6,99
ARII	2019	- 0,02	0,87	- 4,72
ARII	2020	- 0,05	0,92	- 5,72
ARII	2021	0,00	0,89	- 2,78
ARII	2022	0,06	0,84	- 1,00
ARII	2023	0,00	0,87	- 1,74
BSSR	2019	0,12	0,32	4,98
BSSR	2020	0,12	0,28	6,14
BSSR	2021	0,47	0,42	8,43
BSSR	2022	0,59	0,46	8,27
BSSR	2023	0,40	0,41	7,47
BUMI	2019	0,00	0,88	- 3,66
BUMI	2020	- 0,10	0,96	- 5,22
BUMI	2021	0,05	0,85	- 4,84
BUMI	2022	0,12	0,37	0,84
BUMI	2023	0,01	0,34	0,12
BYAN	2019	0,18	0,52	3,50
BYAN	2020	0,21	0,47	6,59
BYAN	2021	0,52	0,23	12,72
BYAN	2022	0,58	0,49	8,54
BYAN	2023	0,37	0,43	7,34
DSSA	2019	0,02	0,56	2,10
DSSA	2020	- 0,02	0,45	2,93

Emiten	Tahun	ROA	DAR	Z-Score
DSSA	2021	0,09	0,42	4,22
DSSA	2022	0,20	0,53	3,89
DSSA	2023	0,28	0,44	7,06
GEMS	2019	0,09	0,54	3,09
GEMS	2020	0,12	0,57	2,98
GEMS	2021	0,43	0,62	4,84
GEMS	2022	0,62	0,51	8,79
GEMS	2023	0,40	0,49	6,79
HRUM	2019	0,05	0,11	14,40
HRUM	2020	0,12	0,09	16,33
HRUM	2021	0,11	0,26	6,48
HRUM	2022	0,30	0,22	9,04
HRUM	2023	0,12	0,28	5,86
INDY	2019	0,00	0,71	2,30
INDY	2020	- 0,03	0,75	1,74
INDY	2021	0,02	0,76	3,31
INDY	2022	0,14	0,63	4,82
INDY	2023	0,05	0,56	3,38
ITMG	2019	0,10	0,27	6,56
ITMG	2020	0,03	0,27	5,78
ITMG	2021	0,29	0,28	9,35
ITMG	2022	0,45	0,26	12,06
ITMG	2023	0,23	0,18	11,63
PTBA	2019	0,15	0,29	7,81
PTBA	2020	0,10	0,30	6,73
PTBA	2021	0,22	0,33	8,01
PTBA	2022	0,28	0,36	8,12
PTBA	2023	0,16	0,44	5,21

Tabel 10. Pengolahan Data ROA, DAR, dan Z-score 11 Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batubara Tahun 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan koefisien regresi negatif menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* yang tinggi memiliki potensi lebih rendah mengalami *Financial Distress*. Kondisi ini mencerminkan posisi keuangan yang lebih stabil dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja keuangan, karena perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan menunjukkan

ketahanan finansial yang lebih tinggi dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas dan biaya produksi, terutama pada industri batubara. Laba operasional yang konsisten dapat digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan likuiditas, sehingga risiko *Financial Distress* dapat ditekan. Perusahaan batubara yang mampu memaksimalkan pengelolaan aset produktif umumnya memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap perubahan harga energi global maupun kebijakan ekspor-impor, karena laba yang diperoleh secara konsisten memperkuat modal internal dan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal.

Profitabilitas dengan demikian berperan sebagai faktor pelindung terhadap tekanan keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Andari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan likuiditas dan mengurangi risiko kesulitan keuangan, sehingga posisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil.

Penelitian Indrawan dan Sudarsi (2023) juga menegaskan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, menunjukkan bahwa peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan menghindari risiko kebangkrutan. Penemuan serupa ditunjukkan oleh Baghaskara dan Retnani (2023) serta Azis dkk., (2024) yang menegaskan bahwa ROA berperan penting dalam menekan kemungkinan *Financial Distress*, khususnya pada sektor padat modal dan berisiko tinggi seperti pertambangan batubara.

Analisis regresi memperlihatkan bahwa *Leverage* yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien regresi positif. Hal ini menandakan bahwa peningkatan *Leverage* meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Struktur permodalan yang didominasi utang meningkatkan beban pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan solvabilitas menjadi lebih terbatas.

Perusahaan subsektor batubara yang intensif modal memerlukan pendanaan besar untuk mendukung kegiatan operasional, seperti eksplorasi, penggalian, pengolahan, dan transportasi hasil tambang, sehingga ketergantungan terhadap utang yang tinggi tanpa diimbangi *Profitabilitas* yang memadai meningkatkan risiko *Financial Distress*. Risiko ini semakin tinggi jika harga batubara mengalami penurunan di pasar global, karena pendapatan berkurang sementara kewajiban utang tetap harus dipenuhi, sehingga mempercepat tekanan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anistasya dan Setyawan (2022), yang menunjukkan bahwa *Leverage* melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap risiko *Financial Distress*. Peningkatan proporsi utang tanpa diimbangi *Profitabilitas* yang memadai meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman sehingga mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam mengelola likuiditas

dan solvabilitas. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan *Leverage* yang hati-hati agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan dan menjaga keberlanjutan operasional.

Penelitian Baghaskara dan Retnani (2023), Aullia dan Lisiantara (2023), serta Khotimah dkk. (2025) juga memperkuat bukti empiris bahwa DAR yang tinggi meningkatkan risiko *Financial Distress* di berbagai sektor industri di Indonesia. Perusahaan subsektor batubara perlu mengelola *Leverage* secara hati-hati, menyesuaikan proporsi utang dengan kemampuan internal dalam menghasilkan laba untuk mempertahankan kestabilan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya produksi, dan mendiversifikasi pendanaan sebagai strategi mitigasi risiko yang efektif tanpa mengorbankan peluang ekspansi bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena kemampuan menghasilkan laba memperkuat posisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Semakin tinggi tingkat Leverage, semakin besar risiko perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, sehingga berakibat meningkatnya beban utang dan kewajiban pembayaran bunga yang dapat menekan stabilitas keuangan.

Referensi :

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 9(3), 164–173.
- Andari, W. D., Prasetya, R. I. D. C., & Bintoro, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10210–10225.
- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(03), 786–795.
- Aullia, C., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 12–22.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1), 138–147.
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6), 1–16.
www.idx.co.id.
- Azis, A. W., Kurniawan, A. W., Anwar, Amin, A. M., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh

- Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 640–653. www.idx.co.id
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–17.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI Periode 2015 - 2019). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/761>
- Ghozali, I. (2018). Analisis multivariate dengan SPSS (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 6.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Khotimah, E. N., & Gantino, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 308–327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525882>
- Khotimah, L. N., Suhasto, R. I. N., & Wibawa, K. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 1062–1080.
- Lumbantobing, R. (2020). The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132(AICMaR 2019), 60–63. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.014>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Michael, O. U., Ezeji, C. E., Benedict, O. A., & Success, K. I. (2020). Financial Ratios as Predictor of Financial Distress: A Study on Some Select Deposit Money Banks in Nigeria (1991-2014). *International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(3), 29–42. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.63.1003>
- Munawaroh, D. R. Al, Wiralestari, & Safelia, N. (2025). The Effect of Profitability and Operating Cash Flow on Financial Distress with Firm Value as a Mediating Variable. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(3), 211–222. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i3.764>
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktoralina, C. M. (2020). Covid-19 And The Potency Of Disruption On The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 1–3.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Umur Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(2), 3210–3219.
- Sari, A. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (Effect of Liquidity, Leverage and Activities on Financial Dist. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(1), 199–211. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.857>
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Udayana University business economics e-journal*, 5(10), 3419–3448.
- Sirait, P. (2017). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tsani, D. R. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. In *Skripsi Universitas Batanghari Jambi* (Vol. 51, Nomor 1). https://doi.org/10.20935/AL189%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttp.